

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mual muntah pada kehamilan (*emesis gravidarum*) merupakan salah satu perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu hamil trimester pertama (Hamdiyah et, al., 2020). Mual merupakan sensasi yang tidak menyenangkan yang terjadi dibelakang tenggorokan dan epigastrium yang dapat menyebabkan muntah, sedangkan muntah merupakan perasaan subjektif dan keinginan untuk muntah sehingga isi lambung dan usus dikeluarkan secara paksa melalui mulut (Sri et, al., 2022).

Kejadian emesis gravidarum mencapai 14% dari semua kehamilan di dunia (*World Health Organization* {WHO}, 2019). Di Amerika, kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil mencapai 2%, Swedia 0,3 %, California mencapai 0,5%, sedangkan di Negara China mencapai 10,8%, dan Indonesia menduduki angka 3% (Agustina, 2021). Emesis gravidarum terjadi pada 60 - 80% primigravida dan 40 - 60% multigravidarum. Seratus dari seribu kehamilan gejala emesis gravidarum menjadi lebih berat. Kejadian emesis gravidarum di Indonesia terdapat 50 - 90% pada kehamilan. Namun, pada kasus seperti ini tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil karena hanya kekurangan nutrisi dan cairan (Partiwi, 2020)

Emesis gravidarum disebabkan oleh perubahan sistem endokrin selama kehamilan, yaitu meningkatnya hormon estrogen, progesteron dan HCG yang mengakibatkan terangsangnya asam lambung sehingga terjadi sensasi mual dan muntah (Anggasari, 2018). Penelitian Utami (2015)

menyebutkan bahwa pemicu emesis gravidarum paling sering karena reflek gags, yaitu reflek emesis gravidarum saat menggosok gigi. Selain itu, makanan berminyak dan berbau juga termasuk hal yang memicu emesis gravidarum. Pratami (2018) juga menyebutkan bahwa emesis gravidarum dipengaruhi oleh gravida, dimana ibu primigravida lebih sering mengalami emesis gravidarum dibandingkan dengan ibu multigravida.

Emesis gravidarum diawal kehamilan sering disebut *morning sickness*, bukan berarti rasa mualnya hanya terjadi pada pagi hari saja tetapi dapat terjadi setiap saat, bisa malam, siang ataupun setiap waktu. *Morning sickness* biasanya dimulai sekitar 8 minggu dan berakhir sampai 12 minggu. Setiap wanita hamil akan memiliki tingkat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tapi ada juga yang merasa mual dan bahkan ada yang merasa sangat mual dan muntah setiap saat, sehingga memerlukan pengobatan (Supriyanto, 2015).

Emesis gravidarum yang memberat akan mengakibatkan hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum yang tidak diatasi segera akan mengakibatkan dehidrasi dan kehilangan tenaga (Pratiwi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Maryunani (2016) juga menyebutkan bahwa emesis gravidarum yang tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan komplikasi serius seperti delirium, sukar tidur, dehidrasi berat, sehingga tubuh kekurangan zat kalium dan natrium dan ibu akan mengalami syok. Jika tidak diatasi segera maka akan berujung kematian. Selain itu juga akan menimbulkan dampak lainnya yang membahayakan kondisi ibu dan janinnya. Dampak nausea pada ibu hamil yaitu seperti tubuh menjadi lemah, wajah

pucat, dehidrasi, serta darah akan menjadi kental karena adanya pelambatan peredaran darah sehingga oksigen dan makanan jaringan akan berkurang (Fera Septa et al., 2021).

Penanganan emesis gravidarum dapat dilakukan melalui tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Penanganan mual dan muntah secara farmakologi seperti pemberian vitamin B6 dan obat antihistamin lainnya. Sedangkan penanganan emesis gravidarum secara non farmakologi dapat dilakukan dengan cara perubahan diet, pengobatan herbal, akupresure, akupuntur, refleksologi, osteopati, homeopati, hipnoterapi dan aromaterapi (Linda et.al., 2022).

Salah satu terapi non farmakologi yaitu dengan terapi akupresur di titik akupresur P6 (Perikardium 6). Terapi akupresur merupakan teknik pengobatan komplementer yang berkaitan dengan akupunktur dengan cara menekan titik- titik tertentu pada tubuh. Di Tiongkok, terapi akupresur pada titik perikardium 6 dianggap kunci dalam mengurangi gejala emesis gravidarum (Sulistiari et al., 2018).

Salah satu titik akupresur lain yang bermanfaat dalam menurunkan mual muntah adalah titik *Hegu* (Li-4) atau disebut juga dengan titik usus besar. Titik ini terletak di antara ibu jari dan telunjuk jari tangan. Titik Li-4 diakui dapat mengurangi mual muntah saat perjalanan namun tidak disarankan pada ibu hamil trimester 1 karena dapat memicu kontraksi dan menyebabkan keguguran (Hafizhaharani, 2022).

Dalam studi WHO, akupresur titik P6 telah terbukti secara signifikan mengontrol mual dan muntah. Selain itu akupresur pada titik P6 juga

memiliki efek analgetik. Lokasi akupresure P6 adalah antara fleksor karpi radialis dan palmaris tendon otot longus, sekitar 2 inci proksimal lipatan distal dari *wrist stimulation*. Titik ini telah diuji dalam berbagai cara, termasuk akupuntur, akupresur, stimulasi listrik, stimulasi skustik dan sebagainya (Alfira, 2017).

Teknik akupresur di titik P6 dapat meredakan mual dan muntah yaitu dengan merangsang titik P6 (P6 nei-guan), yang terletak tiga jari dibawah lengan bagian dalam diantara dua tendon. Farhat, et. Al (2016) menyebutkan bahwa teknik ini memiliki efek yang berarti dalam mengatasi rasa mual dan muntah.

Terapi akupresur ini tidak memiliki efek samping dan tidak berbahaya karena terapi ini tidak menggunakan bahan – bahan kimia yang dapat merugikan ibu maupun bayinya. Terapi akupresur juga tidak memerlukan obat-obatan, jamu, serta ramuan khusus lainnya karena dengan dilakukannya terapi akupresur tubuh sudah mempunyai kandungan obat yang diaktifkan kembali oleh sel – sel syaraf dalam tubuh (Maheswara, Wahyuni, & Kustiyati, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai Medan tentang pengaruh pijat akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dengan nilai *p-value* (0.000) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat akupresur terhadap nausea ibu hamil trimester 1 (Fera Septa et al., 2021).

Penelitian lain yang dilakukan di BPM Wirahayu Panjang tentang penerapan akupresur pada titik P6 terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 dilakukan dengan cara 3 jari dibawah pergelangan tangan

melingkar, dilakukan selama 7 menit setiap pagi hari dengan hasil *p-value* (0.000) bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian terapi akupresur pada titik perikarium 6 (P6) untuk mengurangi muntah atau *nausea* pada ibu hamil trimester 1 (Gahayu & Ristica, 2021).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nanik dan Afyah (2019) dengan judul Pengaruh Akupresur Terhadap Penurunan emesis gravidarum pada Ibu Hamil Di Praktek Mandiri Bidan Sidoarjo didapatkan hasil dari 11 orang sampel ibu hamil kelompok intervensi terjadi penurunan emesis gravidarum dari skor awal rata-rata emesis gravidarum 8 menjadi 5 dan *p-value*= 0,010 artinya akupresur berpengaruh terhadap penurunan emesis gravidarum (Handayani et, al., 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Pratama Taman Sari 6 Pekanbaru tentang pengaruh akupresur paada titik perikardium 6 terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 pada bulan Januari s/d Oktober 2022 didapatkan hasil bahwa rata-rata frekuensi mual muntah sebelum diberikan akupresur pada titik P6 adalah sebesar 2.56 (SD 0.51) dan sesudah diberikan akupresur pada titik P6 terjadi penurunan frekuensi mual dan muntah dengan nilai rata-rata 2.04 (SD 0.35). Artinya ada penurunan ferkuensi mual dan muntah sebelum dan sesudah diberikan akupresur pada titik P6. Dalam 24 jam sebelum diberikan intervensi akupresur pada titik P6 ibu hamil mengalami mual muntah dengan skor minimal 5 dan maksimal 11 (mual muntah sedang). Dalam 24 jam setelah diberikan intervensi akupresur pada titik P6 ibu hamil mengalami mual muntah dengan skor minimal 3 dan maksimal 8 (mual muntah ringan). hasil uji *Two Sampel T Test* menunjukkan

bahwa ada pengaruh akupresur pada titik P6 terhadap penurunan frekuensi mual muntah ibu hamil trimester 1 ( $p < 0,000$ ) (Sari P et al., 2022)

Jumlah ibu hamil di Kota Padang mencapai angka 17.425 (Dinas Kesehatan {DINKES} Kota Padang, 2022). Tempat Praktek Mandiri Bidan {TPMB} Netti Sumarni merupakan salah satu TPMB yang berada di Kecamatan Kuranji Kota Padang dengan data kunjungan ibu hamil trimester 1 selama bulan Mei- Juli 2023 menunjukkan bahwa 22 orang ibu hamil dengan emesis gravidarum.

Studi pendahuluan yang dilakukan selama dua hari di TPMB Netti Sumarni didapatkan hasil bahwa 4 dari 6 ibu hamil trimester 1 mengalami mual dan muntah pada pagi hari. Sebagian besar ibu hamil mendapatkan pengobatan untuk mengatasi emesis gravidarum, yaitu dengan diberikan vitamin B6, dan sebagian lagi memilih menggunakan minyak kayu putih atau terapi lainnya. Tidak ada dari ibu hamil yang melakukan akupresur pada titik P6. Namun, berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi akupresur pada titik perikardium 6 (P6) dapat berpengaruh terhadap penurunan emesis gravidarum atau emesis gravidarum, sehingga perlu diaplikasikan terapi akupresur kepada ibu hamil trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh akupresur pada titik P6 dan pemberian vitamin B6 terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di TPMB Netti Sumarni Tahun 2023”

## **1.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh akupresur pada titik P6 dan pemberian vitamin B6 terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di TPMB Netti Sumarni Tahun 2023?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh akupresur pada titik P6 dan pemberian vitamin B6 terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum ibu hamil trimester I di TPMB Netti Sumarni Tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui rata-rata frekuensi emesis gravidarum sebelum diberikan intervensi akupresur pada titik P6 dan pemberian vitamin B6 pada ibu hamil trimester I di TPMB Netti Sumarni Tahun 2023.
2. Mengetahui rata-rata frekuensi emesis gravidarum setelah diberikan intervensi akupresur pada titik P6 dan pemberian vitamin B6 pada ibu hamil trimester I di TPMB Netti Sumarni Tahun 2023.
3. Mengetahui rata-rata frekuensi emesis gravidarum sebelum diberikan vitamin B6 pada kelompok kontrol di TPMB Netti Sumarni Tahun 2023.
4. Mengetahui rata-rata frekuensi emesis gravidarum setelah diberikan vitamin B6 pada kelompok kontrol di TPMB Netti Sumarni Tahun 2023.

5. Mengetahui perbedaan frekuensi emesis gravidarum ibu hamil trimester 1 pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan akupresur pada titik P6 di TPMB Netti Sumarni Tahun 2023.
6. Mengetahui perbedaan selisih frekuensi emesis gravidarum ibu hamil trimester 1 pada kelompok kontrol sesudah diberikan vitamin B6 di TPMB Netti Sumarni Tahun 2023.
7. Mengetahui perbedaan selisih skor emesis gravidarum pada kelompok kontrol dan intervensi sesudah diberikan akupresur pada titik P6 dan pemberian vitamin B6.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang penelitian ilmiah sebagai sumber pustakaan tentang pengaruh pemberian akupresur pada titik P6 dan pemberian vitamin B6 terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum ibu hamil Trimester I dan dapat disosialisasikan pada masyarakat dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan tinggi.

##### **1.4.2 Bagi Peneliti Kebidanan**

Hasil penelitian ini diharapkan dan dijadikan sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian kebidanan berikutnya.

##### **1.4.3 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini merupakan fakta yang diharapkan dapat dijadikan masukan pada praktik kebidanan diberbagai tatanan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, Puskesmas maupun praktik mandiri bidan yang dijadikan



intervensi kebidanan yang dimanfaatkan pasien atau ibu hamil sebagai cara efektif untuk menurunkan frekuensi muntah dalam kehamilan agar tidak terjadi hiperemesis gravidarum.

#### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi informasi dalam penanganan muntah selain menggunakan obat-obatan, jamu, serta ramuan khusus lainnya karena dengan dilakukannya terapi akupresur tubuh sudah mempunyai kandungan obat yang harus diaktifkan kembali oleh sel – sel syaraf dalam tubuh.

